

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI MINAHASA UTARA

Cequentia Lumentut¹, Josep Bintang Kalangi², Steeva Y. L Tumangkeng³
Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia^{1,2,3}
Email : cequentialumentutt@gmail.com

Keywords

Economic Growth; Number of Foreign Tourists; Open Unemployment Rate (TPT); Household Consumption

Pertumbuhan Ekonomi; Jumlah Wisatawan Mancanegara; Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT); Konsumsi Rumah Tangga.

Abstrak

Economic growth in North Minahasa is a continuous increase in the total value of goods and services produced in the region over a period of time. In a simpler context, this means improving the economic welfare of the people of North Minahasa through increased production and income. The purpose of this study is to determine the relationship between the number of foreign tourists, the open unemployment rate (TPT), and household consumption on economic growth in North Minahasa Regency. The analysis method used is a multiple linear regression model. The result of this study is that the number of foreign tourists in North Minahasa has a positive and statistically significant relationship with economic growth in North Minahasa. The open unemployment rate in North Minahasa has a positive but not statistically significant relationship with economic growth in North Minahasa. Household consumption in North Minahasa has a positive and statistically significant influence on economic growth in North Minahasa.

Pertumbuhan ekonomi di Minahasa Utara adalah peningkatan berkelanjutan dalam total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks yang lebih sederhana, ini berarti peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Minahasa Utara melalui peningkatan produksi dan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jumlah wisatawan mancanegara, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu Jumlah wisatawan mancanegara di minahasa utara memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistic terhadap pertumbuhan ekonomi di minahasa utara. Tingkat pengangguran terbuka minahasa utara memiliki hubungan positif namun tidak signifikan secara statistic terhadap pertumbuhan ekonomi di minahasa utara. Konsumsi rumah tangga di minahasa utara memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistic terhadap pertumbuhan ekonomi di minahasa utara.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas suatu wilayah untuk memproduksi barang dan jasa, yang sering diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Faktor-faktor seperti investasi, inovasi, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Meski menjadi indikator kemajuan, pertumbuhan ekonomi perlu dikelola dengan mempertimbangkan distribusi kekayaan dan dampaknya pada lingkungan.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi prioritas utama untuk mengejar ketertinggalan dari negara maju. Namun, menjaga kestabilan pertumbuhan merupakan tantangan, terutama di tengah dinamika variabel makroekonomi. Melalui desentralisasi, pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan pembangunan yang memanfaatkan sumber daya lokal dan menciptakan lapangan kerja baru untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regional.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan standar hidup. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang stabil memungkinkan investasi lebih besar dalam layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang pada gilirannya memperkuat kesejahteraan masyarakat.

Teori pertumbuhan ekonomi modern, seperti yang dibahas oleh David N. Weil, menekankan pentingnya akumulasi modal, pendidikan, dan kesehatan sebagai faktor utama dalam mendorong produktivitas dan pertumbuhan jangka panjang. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan tidak hanya meningkatkan keterampilan tenaga kerja, tetapi juga memastikan keberlanjutan produktivitas, yang menjadi fondasi utama bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Minahasa Utara 2012-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Konsumsi Rumah Tangga	Tingkat Pengangguran Terbuka	Jumlah Wisatawan Mancanegara
2012	7,12	6,92	7,62	19.111

2013	6,91	7,59	9,87	19.917
2014	7,5	6,96	12,6	17.279
2015	7,03	7,59	10,8	19.465
2016	7,05	5,66	10,05	40.624
2017	6,51	5,23	9,84	79.377
2018	6,41	4,85	6,72	122.100
2019	6,18	5,19	5,01	129.587
2020	-0,93	-1,49	7,88	23.031
2021	6,8	6,16	8,12	15.239
2022	6,92	8,01	7,09	15.388
2023	6,7	5,66	7,17	47.346

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara 2012-2023

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara mengalami fluktuasi selama periode 2012–2022. Pada tahun 2012, pertumbuhan ekonomi mencapai 7,12%, kemudian menurun menjadi 6,91% pada 2013. Tren naik-turun terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, dengan puncak pertumbuhan 7,50% pada 2014 dan penurunan signifikan ke 5,50% pada 2022.

Jumlah wisatawan mancanegara menunjukkan tren peningkatan yang signifikan selama 2012–2023, meskipun pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan penurunan drastis. Setelah pandemi, wisatawan mancanegara kembali meningkat pada 2021 hingga 2023, didorong oleh pembukaan perbatasan internasional, pemulihan ekonomi global, dan peningkatan infrastruktur pariwisata oleh pemerintah daerah.

Tingkat pengangguran terbuka di Minahasa Utara juga mengalami dinamika selama periode tersebut. Pada 2012 hingga 2014, tingkat pengangguran meningkat dari 9,50% menjadi 12,06%. Namun, terjadi penurunan bertahap hingga mencapai 5,01% pada 2019, sebelum kembali fluktuatif pada 2020–2023 dengan rata-rata sekitar 7%.

Konsumsi rumah tangga di Minahasa Utara menunjukkan tren positif dari 2012 hingga 2023, dengan pertumbuhan stabil sekitar 4–5% per tahun sebelum pandemi. Pada 2020, konsumsi rumah tangga menurun sekitar 2% akibat pembatasan aktivitas ekonomi. Setelah pandemi, konsumsi rumah tangga pulih dan tumbuh sekitar 3–4% per tahun, didukung oleh kebijakan pemulihan ekonomi.

Permasalahan fluktuasi pertumbuhan ekonomi, wisatawan, dan konsumsi rumah tangga di wilayah ini dapat diatasi dengan mengkaji faktor-faktor yang mendukung

peningkatan pendapatan daerah. Pembangunan infrastruktur publik dan strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi menjadi fokus utama untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil di Minahasa Utara.

Oleh karena itu, berdasarkan hal di atas, penulis ingin menyelidiki “Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Minahasa Utara”. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara?

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Penulis berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pembangunan ekonomi yang efektif yang memperhitungkan semua perubahan yang terjadi saat ini dan menghasilkan peningkatan baik pendapatan total maupun pendapatan per kapita suatu daerah. Selain itu, pembangunan ekonomi juga merupakan hal penting yang harus diupayakan oleh semua negara demi kebaikan bersama. Sebab langkah ini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi berhasil apabila dilakukan secara maksimal untuk membangun dan mengembangkan perekonomian negara.

Wisatawan Internasional

Wisatawan mancanegara, juga disebut sebagai "wisman", adalah setiap individu yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya didorong oleh satu atau beberapa keperluan, tanpa bermaksud memperoleh uang di negara yang dikunjunginya, dan tinggal di sana selama minimal 24 jam. Wisatawan mancanegara didefinisikan oleh United Nations World Tourism Organization (*UNWTO*) sebagai seseorang yang

melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya dengan tujuan utama untuk melakukan kunjungan wisata di negara tersebut dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Mankiw (2006), pengangguran adalah orang yang ingin bekerja tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan dan tidak berperan dalam proses produksi barang dan jasa. Tingkat pengangguran yang tinggi mempunyai dampak negatif terhadap perekonomian, individu, dan masyarakat karena menghambat masyarakat dalam memaksimalkan kekayaannya, menurunkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, serta menyebabkan kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya. Pengangguran merupakan permasalahan yang mempunyai dampak yang sangat negatif terhadap perekonomian dan masyarakat (Sukirno, 2006).

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghabiskan nilai guna dari suatu barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan. Menurut Keynes dalam Teori Konsumsi Absolut, konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan disposabel, dimana semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi (Mankiw, 2019). Keynes juga mengemukakan bahwa tidak semua pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan sebagai tabungan. Hal ini dikenal dengan istilah Marginal Propensity to Consume (MPC) yang menunjukkan besarnya perubahan konsumsi akibat perubahan pendapatan.

Penelitian Terdahulu

Somba, Aprilia, Daisy SM Engka, and Jacline I. Sumual. (2021) "Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara." (2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat kemajuan dan perkembangan dari suatu Negara atau Daerah. Pertumbuhan Ekonomi dalam suatu Provinsi adalah salah satu bentuk meningkatnya indikator makro ekonomi. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0. Secara parsial pengangguran berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Secara parsial kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

Aurelio Adolf Komuna, Josep Bintang Kalangi, Irawaty Masloman (2021) "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado." Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat kemajuan dan perkembangan dari suatu Negara atau Daerah dan menurut teori salah satu indikator peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur. Dengan adanya pembangunan infrastruktur publik yang layak dapat meningkatkan kesejahteraan dan memperlancar aktivitas ekonomi, pada era moderen ini sektor pariwisata dalam pembangunannya selalu di genjot untuk meningkat karena pariwisata bisa menjadi salah satu peluang yang dapat memberikan sumbangsi bagi Negara, masyarakat dan pemerintah Daerah Kota Manado. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variable bebas Infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, jumlah wisatawan mancanegara, terhadap variable terikat pertumbuhan ekonomi yang menggunakan data skunder tahun 2001-2018 berdasarkan data badan pusat statistik Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan pada penelitian kali yaitu regresi linier bergandadengan menggunakan Eviews 10.

Sheraphim, Graciela Kristia (2018) "Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di 33 Provinsi Indonesia Periode 2011-2016." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* (2018): 1-22. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat inklusifitas keuangan pada 33 provinsi di Indonesia dan mengetahui pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di 33 Provinsi Indonesia periode 2011-2016. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat inklusi keuangan pada 33 Provinsi Indonesia memiliki trend meningkat dan tergolong dalam high financial inclusion.

Utami, Farathika Putri (2020) "Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 4.2 (2020): 101-113. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, dan Pengangguran

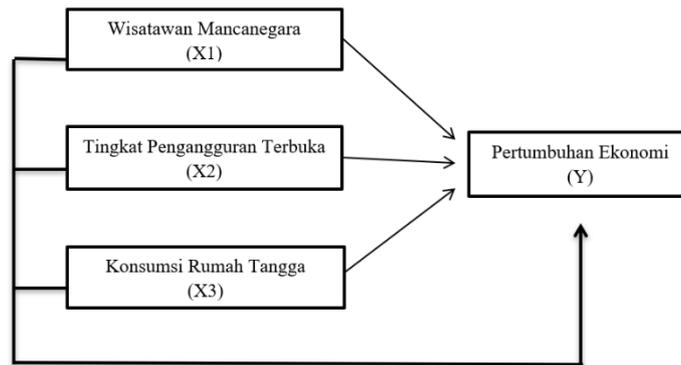
terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh. Data yang digunakan adalah data Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Angka Pengangguran Perekonomian Tahun 2008-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hasil tersebut menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia Angka Kemiskinan dan Angka Pengangguran berpengaruh terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh sebesar 95,2024% sisanya sebesar 4,7916% diperlukan oleh variabel lain yang tidak didukung dalam penelitian ini. Hasil uji T nilai $Prob < \alpha 5\% (0,0001 < 0,05)$ dapat diakui Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap perdebatan perekonomian di Provinsi Aceh. Pada variabel Kemiskinan nilai $Prob < \alpha 5\% (0,0001 < 0,05)$ dapat diketahui bahwa Kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perekonomian di Provinsi Aceh.

Muhammad Arif Kurniawan (2023) Jihad Lukis Panjawa "Pengaruh wisatawan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia." Pariwisata merupakan sektor yang cukup penting bagi Indonesia, dimana dengan potensi pariwisata yang besar yang dimiliki Indonesia inilah yang menjadi daya tarik kuat bagi para wisatawan internasional untuk berkunjung ke Indonesia. Selama dekade terakhir, hubungan antara wisatawan internasional dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi pusat perhatian berbagai negara dan peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi dan wisatawan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode uji ECM (error correction model) dan data yang digunakan ialah data time series dengan jangka waktu 25 tahun yaitu periode tahun 1999-2015.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang ada dan dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber : diolah penulis

Dari skema kerangka penelitian diatas, maka di buat hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Minahasa Utara.
2. Diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Minahasa Utara.
3. Diduga konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Minahasa Utara.
4. Diduga jumlah wisatawan mancanegara, tingkat pengangguran terbuka dan konsumsi rumah tangga berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Minahasa Utara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan data tahunan dari tahun 2012 hingga 2023, yang merupakan data sekunder berbentuk runtut waktu (time series).

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, seperti laporan penelitian, jurnal, arsip, atau dokumen instansi pemerintah. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, mencakup informasi mengenai jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi di Minahasa Utara.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Jumlah Wisatawan Mancanegara (X1):

Merujuk pada individu yang bepergian ke luar negeri asalnya untuk liburan, bisnis, atau tujuan lain. Data dihitung dalam ribu jiwa untuk periode 2012-2023.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka (X2):

Mengacu pada persentase angkatan kerja yang tidak bekerja dan tidak aktif mencari pekerjaan. Data tingkat pengangguran terbuka Minahasa Utara dihitung dalam persen untuk periode 2012-2023.

3. Konsumsi Rumah Tangga (X3):

Total pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, dihitung dalam persentase untuk periode 2012-2023.

4. Pertumbuhan Ekonomi (Y):

Proses perubahan kondisi perekonomian menuju keadaan yang lebih baik secara berkesinambungan. Data pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara digunakan untuk periode 2012-2023.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Persamaan, regresi yang digunakan adalah sebagai berikut. (Supranto. 1998):

$$PE = f(\text{JWM, TPT, KRT}) \dots\dots\dots(3.1)$$

Dari bentuk fungsional diatas diubah menjadi bentuk persamaan di bawah ini:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 \text{JWM} + \beta_2 \text{TPT} + \beta_3 \text{KRT} + e$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

JWM = Jumlah Wisatawan Mancanegara

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

KRT = Konsumsi Rumah Tangga

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien dari JWM, TPT & KRT

e = Error Term

Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan atau dipakai untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas Jumlah Wisatawan Mancanegara (X₁), Tingkat pengangguran Terbuka (X₂) dan Konsumsi Rumah Tangga (X₃) dengan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y). Adapun langkah- langkah pengujian hipotesis :

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan prosedur dimana hasil dari sample dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan pada hipotesa nol (H_0) (Agus Wirdajono, 2013). Perbedaan dalam melakukan uji t khususnya regresi linear berganda dengan regresi sederhana terletak pada *degree of freedom* (DF). Regresi linear berganda perhitungan *degree of freedom* tergantung dari jumlah variabel independen ditambah dengan konstanta.

Uji Simultan (Uji F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Untuk dapat menyimpulkan model dapat masuk dalam kategori cocok (fit) atau tidak, maka perlu dibandingkannya nilai F hitung dengan f tabel. Dengan derajat kebebasan df: α , $(k - 1)$, $(n - k)$. Dengan ketentuan hipotesa sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai range antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat dan apabila (R^2) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan metode kuadrat terkecil. Dalam OLS, hanya terdapat satu variabel terikat, sedangkan terdapat beberapa variabel bebas. Menurut Ghazali (2018:159), untuk menentukan keakuratan suatu model diperlukan pengujian beberapa asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas

Uji Normalitas Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini mempunyai residual yang berdistribusi normal. Indikator model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal digunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang disertakan dalam program Eviews 12. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebaran data dapat dikatakan normal (Ghozali, 2018: 161 -167).

Menentukan apakah data Anda terdistribusi normal juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih andal: plot probabilitas normal. Model regresi yang baik terdiri dari data yang berdistribusi normal Artinya, mendeteksi dan menampilkan sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (bebas) dalam suatu model regresi penelitian. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Untuk melihat apakah ada gejala multikolinearitas, periksa besaran dan toleransi nilai VIF (variance inflasi faktor). Toleransi mengukur variabilitas suatu variabel terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang menunjukkan adanya gejala multikolinearitas adalah nilai $VIF < 10 > 0,10$ (Ghozali, 2018: 107).

Autokorelasi

Autokorelasi mengakibatkan varians residual yang akan diperoleh lebih rendah daripada semestinya sehingga mengakibatkan R^2 lebih tinggi dari seharusnya. Selain itu pengujian hipotesis dengan menggunakan t-statistik dan F-statistik akan menyesatkan. Jika model mempunyai korelasi. Parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breush-Goldfrey Serial Correlation LM. (dalam Pongsirante, K., Walewangko, E. N., & Masloman, I. 2023:78,79).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018: 120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu apakah terdapat pola tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam analisis regresi linear berganda, metode *ordinary least squares* (OLS) digunakan. Pengaruh variabel independen, yaitu jumlah wisatawan mancanegara (JWM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan konsumsi rumah tangga (KRT), terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara (PE). Metode

regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, program Eviews 12 digunakan untuk memproses data tersebut. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan regresi penelitian ini:

Gambar 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 10/23/24 Time: 03:18
Sample: 2012 2023
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.587433	1.174979	-0.499952	0.6306
JWM	0.015173	0.005643	2.688986	0.0275
TPT	0.130783	0.114283	1.144380	0.2855
KRT	0.870583	0.082777	10.51715	0.0000

R-squared	0.937976	Mean dependent var	6.183333
Adjusted R-squared	0.914718	S.D. dependent var	2.267447
S.E. of regression	0.662166	Akaike info criterion	2.274601
Sum squared resid	3.507713	Schwarz criterion	2.436237
Log likelihood	-9.647607	Hannan-Quinn criter.	2.214758
F-statistic	40.32771	Durbin-Watson stat	2.961843
Prob(F-statistic)	0.000036		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Uji Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan uji secara parsial (uji t) berdasarkan hasil dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil estimasi, koefisien jumlah wisatawan mancanegara mencapai 0.015173, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas sebesar 0.02755, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05%, menunjukkan signifikansinya pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap pertumbuhan ekonomi. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 2.688986, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (1.89458). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima.
- Berdasarkan hasil estimasi, koefisien tingkat pengangguran terbuka mencapai 0.130783, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas sebesar 0.2855, yang lebih dari tingkat signifikansi 0.10%, menunjukkan signifikansinya pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 1.144380, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (1.89458). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat diterima dan hipotesis alternatif (H_1) dapat ditolak.

- c) Berdasarkan hasil estimasi, koefisien konsumsi rumah tangga mencapai 0.870583, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05%, menunjukkan signifikansinya pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 10.51715, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (1.89458). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Ditunjukkan pada gambar 2 hasil estimasi menunjukkan korelasi yang signifikan antara variabel jumlah wisatawan mancanegara, tingkat pengangguran terbuka dan konsumsi rumah tangga terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Dengan probabilitas *F-statistic* yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, hasil ini dapat dibuktikan. Nilai 0.000036 kurang dari 0.05%. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

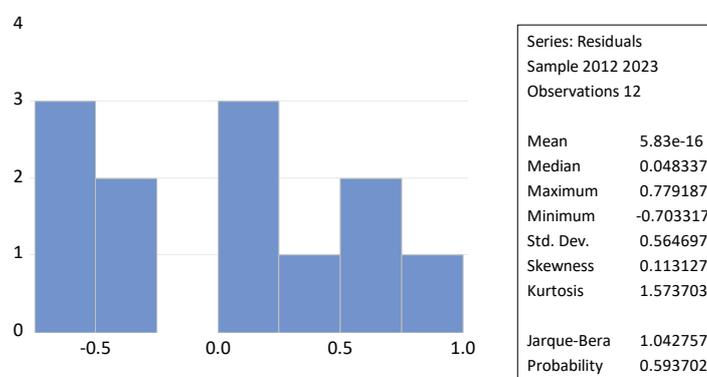
Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi yang diperoleh dari gambar 2 menghasilkan hasil R-Squared sebesar 0.937976, yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara, tingkat pengangguran terbuka dan konsumsi rumah tangga mempengaruhi 93% pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara. Faktor lain di luar variabel penelitian mempengaruhi 7% terakhir.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)



Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Output dari gambar 3 menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal, dengan nilai probabilitas sekitar 0.593702 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Gambar 4 Hasil Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factors)

Variance Inflation Factors
Date: 10/22/24 Time: 01:52
Sample: 2012 2023
Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
KRT	0.006852	7.153542	1.073147
TPT	0.013061	27.66259	1.445701
JWM	3.18E-05	3.219120	1.398882
C	1.380576	37.78396	NA

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel independen, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 3. Nilai Centered VIF (Variance Inflation Factors) yang dicatat untuk setiap variabel lebih rendah dari nilai 10 mendukung kesimpulan ini. Oleh karena itu, kita dapat menganggap bahwa hasil regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) bebas dari kendala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Gambar 4 Hasil Uji Autokorelasi (LM Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.637702	Prob. F(2,6)	0.1507
Obs*R-squared	5.614419	Prob. Chi-Square(2)	0.0604

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Tidak ada masalah autokorelasi yang ditemukan dalam penelitian ini, menurut data yang disajikan dalam gambar 4 di atas. Nilai probabilitas Chi-Square harus di atas atau lebih besar dari 0.05 (0.0604 lebih besar dari 0.05). Oleh karena itu, masalah autokorelasi tidak memengaruhi hasil regresi *Ordinary Least Squares* (OLS).

Uji Heterokedastisitas

Gambar 5 Hasil Uji Heterkedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.459562	Prob. F(3,8)	0.2967
Obs*R-squared	4.244733	Prob. Chi-Square(3)	0.2362
Scaled explained SS	0.541159	Prob. Chi-Square(3)	0.9098

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Pagan Godfrey, yang disajikan dalam gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa probabilitas Chi-squared lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu 0.9098 lebih besar daripada 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas dalam model regresi tidak menjadi masalah.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Pertumbuhan Ekonomi Minahasa Utara

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah wisatawan mancanegara memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Minahasa Utara selama periode 2012-2023. Peningkatan kunjungan wisatawan secara langsung mendorong aktivitas ekonomi melalui pengeluaran pada akomodasi, transportasi, makanan, dan kegiatan wisata lainnya. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa, yang pada akhirnya meningkatkan produk domestik regional bruto (PDRB) Minahasa Utara. Perbaikan infrastruktur dan pembukaan destinasi wisata baru turut mendukung pertumbuhan ini.

Selain itu, efek pengganda ekonomi dari pariwisata terlihat jelas, di mana peningkatan jumlah wisatawan mendorong pertumbuhan sektor lain seperti industri kreatif, kerajinan tangan, dan kuliner lokal, yang menyerap tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil ini mendukung teori pariwisata sebagai pendorong ekonomi regional, sebagaimana ditunjukkan pula dalam penelitian Kurniawan dan Panjawa (2023), yang menyatakan bahwa wisatawan internasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan daya tarik pariwisata, promosi destinasi, dan peningkatan fasilitas wisata sangat penting untuk menjaga dan mempercepat pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Minahasa Utara

Koefisien penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Minahasa Utara selama 2012-2023 memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pengangguran terbuka tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Beberapa faktor dapat menjelaskan temuan ini, seperti struktur ekonomi Minahasa Utara yang didominasi sektor pertanian dan jasa yang tetap mampu menyerap tenaga kerja meski tingkat pengangguran terbuka tinggi. Selain itu, mobilitas dan fleksibilitas pekerja memungkinkan mereka tetap berkontribusi pada aktivitas ekonomi. Kebijakan pemerintah daerah yang mendorong kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang relatif tidak bergantung pada tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini konsisten dengan teori Todaro dan Smith (2012) serta Mankiw (2016), yang menekankan bahwa hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu linier dan dipengaruhi oleh faktor struktural, kelembagaan, serta kebijakan pemerintah.

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Minahasa Utara

Berdasarkan hasil penelitian, konsumsi rumah tangga di Minahasa Utara terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah selama periode 2012-2023. Sebagai komponen utama dalam permintaan agregat, konsumsi rumah tangga mencerminkan pengeluaran masyarakat untuk barang dan jasa, yang secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap produksi lokal. Peningkatan konsumsi rumah tangga selama periode ini juga berkontribusi pada penguatan sektor perdagangan, jasa, dan industri, sehingga meningkatkan produk domestik regional bruto (PDRB).

Selama periode tersebut, konsumsi rumah tangga menunjukkan tren peningkatan, didukung oleh pertumbuhan pendapatan masyarakat, stabilitas ekonomi makro, dan program pemerintah seperti bantuan sosial serta subsidi. Konsumsi masyarakat juga menjadi pendorong utama pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, ketika rumah tangga kembali meningkatkan pengeluaran mereka, memicu aktivitas di sektor-sektor utama. Penelitian ini mendukung teori ekonomi tentang efek pengganda, di mana

peningkatan konsumsi menciptakan siklus positif dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Almaya, Rianto, dan Hadi (2021), yang menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. PENUTUP

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan sektor pariwisata, penguatan konsumsi rumah tangga, dan pengurangan tingkat pengangguran terbuka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Minahasa Utara. Pariwisata memiliki potensi besar sebagai pilar ekonomi daerah, sehingga investasi dalam infrastruktur, promosi destinasi, dan pelatihan masyarakat lokal perlu terus ditingkatkan. Selain itu, peningkatan konsumsi rumah tangga melalui penguatan daya beli masyarakat, khususnya melalui pengembangan UMKM, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, meskipun tingkat pengangguran terbuka saat ini belum berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, upaya strategis untuk menciptakan lapangan kerja dan menekan angka pengangguran tetap menjadi prioritas untuk mendukung kesejahteraan ekonomi yang merata dan berkelanjutan. Dengan sinergi kebijakan yang tepat, Minahasa Utara memiliki peluang besar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almaya, U. N., Rianto, W. H., & Hadi, S. (2021). Pengaruh harga minyak dunia, inflasi, konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 262–278.
- Arif, M., Jihad, K. ;, & Panjawa, L. (2023). Pengaruh wisatawan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(1), 2303–1204.
- Komuna, A. A., Kalangi, J. B., & Masloman, I. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik dan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Kurniawan, M. A., & Panjawa, J. L. (2023). Pengaruh wisatawan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(1), 39–40.
- Mankiw, N. G. (2006). The macroeconomist as scientist and engineer. *Journal of*

Economic Perspectives, 20(4), 29–46.

Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). Worth Publishers.

Sheraphim, G. K. (2018). Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di 33 Provinsi Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–22.

Somba, A., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5).

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Kencana (Prenada Media). <https://books.google.co.id/books?id=VUM6OgAACAAJ>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (No. 04; HD82, T5 2012). Pearson Education Limited.

Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.